
Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi

Tiara Dwi Ardhita¹, Rita Zahara², Ilyas³

¹²³Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

Article Info

Keywords

Kemampuan Analisis Siswa, Metode Pembelajaran, Metode Inkuiri Terbimbing.

Abstract

Latar Belakang dalam penelitian ini adalah siswa belum mencapai hal-hal yang dapat diklasifikasikan dalam kategori dapat menguasai kemampuan analisis siswa kelas XI IPS di SMAN 8 Bandung. Metode Inkuiri Terbimbing merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan analisis siswa pada kelas eksperimen setelah menerapkan Metode Inkuiri Terbimbing. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu metode eksperimen dengan sifat penelitian kuantitatif dan desain penelitian quasi eksperimen dan desain yang dipilih yaitu Nonequivalent Control Group Design. Subjek dalam penelitian ini yaitu XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen test uraian dan teknik analisis data dengan statistic parametric menggunakan bantuan aplikasi software SPSS 21. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu terdapat peningkatan kemampuan analisis pada kelas eksperimen dengan menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing serta peningkatan kemampuan analisis pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan peningkatan kemampuan analisis pada kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi kelompok.

Correspondence Author

¹tiaradardhita@gmail.com

²ritazahara3110@gmail.com

³ilyas_1964@yahoo.com

How to Cite

Ardita, T., Zahara, R., & Ilyas. (2019). Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi. *JP2EA*, Vol. 5 No. 2, Des. 2019, 144-152.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jenjang pendidikan tingkat menengah atas yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) yang memiliki tujuan berupa standar kompetensi lulusan yang meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Kemampuan yang diasah di jenjang pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Kemampuan-kemampuan tersebut dapat diasah di dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran itu merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan terencana yang diarahkan pada pencapaian tujuan, atau penguasaan sejumlah kompetensi yang telah ditentukan sesuai dengan jenjang masing-masing.

Kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa SMA pada ranah kognitif harus sudah mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi atau yang disebut *High Order of Thinking Skill (HOTS)* menurut Anderson dan Karthwol (2017:100) yang termasuk kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam taksonomi tujuan pendidikan ranah kognitif terdiri atas C4 sampai C6 yaitu kemampuan analisis, evaluasi, dan mencipta.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia agar dapat bersaing dengan negara-negara lainnya. Salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang harus dikuasai siswa yaitu kemampuan analisis. Kemampuan analisis merupakan kemampuan berpikir dalam menspesifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam materi; kemampuan berpikir dalam mengambil keputusan berdasarkan fakta/informasi; dan kemampuan berpikir dalam membangun gagasan/ide-ide.

Indikator yang diklasifikasikan dalam kemampuan analisis siswa mencakup pada siswa dapat menentukan potongan-potongan

informasi yang relevan dan penting (membedakan), setelah itu menentukan cara-cara menata potongan-potongan yang didapat (mengorganisasikan), serta menghubungkan.

Mata Pelajaran Ekonomi dengan karakteristik mata pelajaran yang berisi fakta dan gejala atau masalah-masalah yang terdapat pada suatu kondisi ekonomi dalam satu negara, dengan karakteristik mata pelajaran tersebut kemampuan intelektual siswa bukan hanya sebatas mampu mengingat fakta saja namun siswa umumnya dituntut untuk memiliki kemampuan analisis dalam ilmu ekonomi dibutuhkan untuk memecahkan masalah serta memilih alternatif pemecahan atau mengembangkan teori untuk menjelaskan fakta yang rasional.

Kenyataan yang didapat yaitu terlihat pada hasil ujian yang berhubungan dengan kemampuan analisis siswa, siswa masih memperoleh nilai yang rendah, ada beberapa indikator yang dapat menggambarkan kemampuan analisis namun siswa belum mampu menguasainya yaitu pada indikator membedakan dan mengatribusikan.

Hal-hal tersebut menggambarkan bahwa siswa belum mencapai hal-hal yang di klasifikasikan dalam kategori dapat menguasai kemampuan analisis. Penyebab siswa tidak menguasai kemampuan analisis bisa terjadi karna banyak hal. Dari hasil observasi sebelum penelitian terlihat salah satu faktor yang menyebabkan siswa tidak menguasai kemampuan analisis yaitu dari faktor kebiasaan gaya mengajar yang dilakukan oleh guru, guru melakukan kebiasaan gaya mengajar yang kurang tepat sehingga menjadikan siswa hanya sekedar mengingat fakta dan tidak menjadi kritis yang pada akhirnya kemampuan analisis yang dimiliki siswa tidak terkuasai dengan secara maksimal.

Kemampuan berfikir analisis siswa dapat diperoleh melalui situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif atau bisa juga melalui pembelajaran berbasis masalah yang diciptakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam situasi pembelajaran tersebut maka siswa akan terangsang untuk

lebih kritis, aktif, inovatif yang akan membuat siswa menguasai kompetensi-kompetensi yang seharusnya siswa kuasai.

Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menguasai kemampuan analisis banyak cara yang dapat dilakukan salah satunya dengan penerapan metode pembelajaran yang berbeda dari yang biasa diterapkan dan yang sesuai agar siswa mampu mengasah kemampuannya dengan baik.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mengasah kemampuan analisisnya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri. Metode pembelajaran inkuiri memiliki beberapa jenis inkuiri yaitu ada inkuiri terbimbing, inkuiri bebas, dan inkuiri yang dimodifikasi.

Penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Sehingga metode ini berorientasi pada proses dan hasil belajar siswa. Salah satu ukuran keberhasilan penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing bukan ditentukan dengan ukuran penguasaan materi yang siswa dapat saat proses pembelajaran, tetapi sejauh mana siswa mencari dan menemukan materi sendiri dan menjadikan materi yang didapat menjadi bagian-bagian yang lebih terurai serta berkaitan satu dengan yang lainnya.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada kelas eksperimen?
- 2) Apakah terdapat perbedaan kemampuan analisis siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dengan kemampuan analisis siswa pada kelas kontrol yang menerapkan metode pembelajaran yang biasa diterapkan guru?
- 3) Apakah peningkatan kemampuan analisis siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan metode pembelajaran inkuiri terbimbing lebih tinggi daripada

peningkatan kemampuan analisis siswa pada kelas kontrol yang menerapkan metode pembelajaran yang biasa diterapkan guru?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu untuk:

- 1) Mendeskripsikan bagaimana penerapan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada kelas eksperimen.
- 2) Mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan analisis siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dengan kemampuan analisis siswa pada kelas kontrol yang menerapkan metode pembelajaran yang biasa diterapkan guru.
- 3) Mengukur apakah peningkatan kemampuan analisis siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan metode pembelajaran inkuiri terbimbing lebih tinggi daripada peningkatan kemampuan analisis siswa pada kelas kontrol yang menerapkan metode pembelajaran yang biasa diterapkan guru.

Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini terdiri dari:

- 1) Terdapat perbedaan kemampuan analisis siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dengan kemampuan analisis siswa pada kelas kontrol yang menerapkan metode pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru.
- 2) Peningkatan kemampuan analisis siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan metode pembelajaran inkuiri terbimbing lebih tinggi daripada peningkatan kemampuan analisis siswa pada kelas kontrol yang menerapkan metode pembelajaran yang biasa diterapkan guru.

KAJIAN LITERATUR

Bell dalam Sabiran (2013 : 11) mengemukakan bahwa “Inkuiri terbimbing

(*Guided Inquiry*) merupakan metode yang dapat melatih keterampilan siswa dalam melaksanakan proses investigasi untuk mengumpulkan data beberapa fakta dan memproses fakta tersebut sehingga siswa mampu membangun kesimpulan secara mandiri guru guna menjawab pertanyaan atau permasalahan yang diajukan oleh guru (*teacher – proposed research question*)”.

Sedangkan menurut Sanjaya (2008 : 200) metode inkuiri terbimbing dalam pelaksanaannya siswa tidak merumuskan masalah karena sebagian besar perencanaan dibuat oleh guru. Siswa tidak dilepas begitu saja, guru masih memberikan bimbingan – bimbingannya dan melakukan pengawasan terhadap kegiatan – kegiatan yang dilakukan siswa. Kemampuan mengelola kelas yang dimiliki guru pun diperlukan agar siswa yang memiliki kemampuan berpikir yang lebih lambat yang mengakibatkan siswa kesulitan mengikuti kegiatan dibandingkan siswa lainnya tidak dimonopoli oleh siswa yang kemampuan berpikirnya tinggi.

Peneliti simpulkan bahwa metode inkuiri terbimbing merupakan “Suatu rangkaian kegiatan pembelajaran dalam melakukan proses investigasi dengan pengawasan serta bimbingan guru yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis sehingga mampu memberikan jawaban secara mandiri dari suatu permasalahan”.

Langkah-langkah yang terdapat pada metode inkuiri terbimbing yaitu (1) Orientasi, (2) Merumuskan masalah, (3) Merumuskan hipotesis, (4) Mengumpulkan data, (5) Menganalisis Data (6) Membuat kesimpulan.

Kemampuan analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan penguraian suatu pokok dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Sedangkan menurut Anderson (2017:120) Menganalisis melibatkan proses memecah-mecah materi jadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian dan antara setiap bagian dan

struktur keseluruhannya.

Pendapat kemampuan analisis termasuk ke dalam kemampuan berfikir tingkat tinggi diperjelas oleh Ernawati (2017:196-197) yaitu bahwa berpikir tingkat tinggi atau *Higher Oder Thinking Skill* merupakan cara berpikir yang tidak lagi hanya menghafal secara verbalistik saja namun juga memakai hakikat yang terkandung diantaranya, untuk mampu memaknai makna dibutuhkan cara berpikir yang integralistik dengan analisis, sintesis, mengasosiasi hingga menarik kesimpulan menuju penciptaan ide-ide kreatif dan produktif.

Indikator kemampuan analisis menurut Anderson dan Krathwohl (2017:101) mencakup (1) Membedakan bagian materi pelajaran yang relevan dari yang tidak relevan, bagian yang penting dari yang tidak penting. Membedakan berbeda dengan proses kognitif lain dalam kategori memahami, karena membedakan melibatkan proses mengorganisasikan secara structural dan terutama menentukan bagaimana bagian-bagian sesuai dengan struktur keseluruhannya, (2) Mengorganisasi melibatkan proses mengidentifikasi elemen-elemen komunikasi atau situasi dan proses mengenali bagaimana elemen-elemen ini membentuk sebuah struktur yang koheren. Dalam mengorganisasi siswa membangun hubungan-hubungan yang sistematis dan koheren antar potongan informasi. Mengorganisasi biasanya terjadi bersamaan dengan proses membedakan. Siswa mula-mula mengidentifikasi elemen-elemen yang relevan dan penting dan kemudian menentukan sebuah struktur yang terbentuk dari elemen-elemen itu, serta (3) Mengatribusikan terjadi ketika siswa dapat menentukan sudut pandang, pendapat, nilai atau tujuan di balik komunikasi. Mengatribusikan melihat proses dekonstruksi, yang di dalamnya siswa menentukan tujuan pengarang suatu tulisan yang diberikan oleh guru. Berkebalikan dengan menafsirkan yang di dalamnya siswa berusaha memahami makna tulisan tersebut, mengatribusikan melampaui pemahaman dasar untuk menarik kesimpulan tentang

tujuan atau sudut pandang di balik tulisan itu. Mengatribusikan dapat diaseskan dengan memberikan materi tulisan atau lisan dan kemudian meminta siswa membuat atau memilih deskripsi tentang sudut pandang, pendapat, dan tujuan penulis atau pembicara.

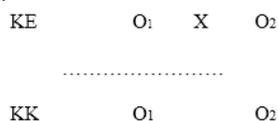
METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode penelitian *experimental*, dimana dalam penelitian ini berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lainnya dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Metode ini bersifat membandingkan kausalitas antara perlakuan dengan target perilaku apakah dalam penelitian ini perlakuan yang diambil akan memperoleh hasil yang diharapkan atau tidak.

Sifat penelitian ini berupa penelitian yang bersifat kuantitatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk menguji teori dan membandingkan antar variabel yang akan diujikan dalam penelitian ini.

Jenis *Quasi Eksperimen* yang dimana bentuk desain ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*. Dalam desain *quasi eksperimen* adanya kelompok kontrol, namun tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan Eksperimen. Sugiyono (2014:77).

Quasi Eksperimental design yang diambil adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain ini kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak diambil secara random melainkan diambil yang bersifat homogen atau yang memiliki kesamaan.



Sumber : Sugiyono (2014 : 77)

Gambar 3.1.
Quasi Eksperimen
Nonequivalent Control Group Design

KE : Kelompok Eksperimen

KK : Kelompok Kontrol

X : Perlakuan (variabel independen)

O₁ : Kemampuan analisis siswa awal

O₂ : Kemampuan analisis siswa akhir

. . . : Sampel yang diambil tidak secara random

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dimana penentuan sampel berdasarkan atas pertimbangan. Berdasarkan pertimbangan maka yang dijadikan sampel yaitu kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Bandung.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi yaitu baik sebelum penelitian sebagai data awal dan saat penelitian dilaksanakan untuk mengetahui keterlaksanaan langkah-langkah metode yang diterapkan dan tes yang berupa tes uraian yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal (*pretest*) dan kemampuan akhir (*posttest*).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS 21 yaitu melalui uji normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk*, uji homogenitas menggunakan *Levene's Test*, uji hipotesis (Uji T) menggunakan *Independent Sample T-Test*, serta Uji Gain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Bandung setelah mendapat izin penelitian baik dari pihak kampus maupun pihak sekolah. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan April 2019 hingga selesai pada bulan Mei 2019 dengan menggunakan kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 34 siswa dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 36 siswa. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode inkuiri terbimbing pada penelitian ini digunakan

penilaian lembar observasi. Penerapan metode inkuiri terbimbing pada penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Analisis lembar observasi dapat diinterpretasikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Hasil Lembar Observasi

Pertemuan	Aktivitas	Skor Ideal	Skor	Presentase	Kategori	
1	Guru	14	11	78,57%	Baik	
	Plot Area	Guru	14	14	100%	Sangat Baik
3	Guru	14	14	100%	Sangat Baik	

Berdasarkan data yang diperoleh maka penerapan metode inkuiri terbimbing ini memiliki presentase yang baik dan meningkat dari pertemuan satu ke pertemuan berikutnya. Dari pertemuan ke pertemuan langkah yang dilakukan guru sudah sesuai dan terpenuhi.

1. Perbedaan kemampuan analisis siswa
 - a. Data *Pretest*
 - 1) Uji Normalitas

Tabel 4.5
Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai	Kelas	Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Eksperimen	,198	34	,002	,942	34	,072
	Kontrol	,190	36	,002	,943	36	,063

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data Tabel 4.5. diketahui bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen : 0,72 dan nilai signifikansi kelas kontrol : 0,63. Kedua kelas tersebut memperoleh signifikansi lebih dari 0,05 maka H₀ diterima yaitu data yang diperoleh berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Tabel 4.6.

Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances				
Nilai	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	,028	1	68	,868

Dari tabel 4.6. signifikansi yang diperoleh yaitu 0,868. Dengan nilai signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima, maka data *pretest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variansi yang homogen.

3) Uji Hipotesis

Tabel 4.7.
Uji Hipotesis *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai	Kelas	Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances					t-Test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	90% Confidence Interval of the Difference	Lower	Upper
Nilai	Eksperimen	,228	,630	,164	68	,884	,2030	,495	-4,792	5,733	
	Kontrol	,164	,6757	,054	68	,824	,2032	,495	-4,797	5,737	

Berdasarkan tabel 4.7. yaitu menunjukkan signifikansi sebesar 0,854. Dikarenakan signifikansi lebih dari 0,05 maka H₀ diterima, yaitu tidak terdapat perbedaan kemampuan analisis siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum adanya pembelajaran dan pemberian perlakuan

b. Data *Posttest*

1) Uji Normalitas

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas data *Posttest*

Nilai	Kelas	Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	eksperimen	,127	34	,184	,950	34	,124
	kontrol	,154	36	,030	,948	36	,094

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data Tabel 4.9. diketahui bahwa nilai signifikansi hasil *posttest* kelas eksperimen : 0,124 dan nilai signifikansi hasil *posttest* kelas kontrol : 0,094. Pada hasil test tersebut terlihat pada masing-masing kelas memperoleh nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H₀ diterima yaitu data yang diperoleh berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Tabel 4.10.

Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances				
Nilai	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	1,094	1	68	,299

Berdasarkan Tabel 4.10. signifikansi yang diperoleh yaitu 0,299. Dengan nilai

signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, maka data *posttest* dari kelas eksperimen dan kontrol memiliki variansi yang homogen.

3) Uji Hipotesis

Tabel 4.11.
Hasil Uji T Data Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Levene's Test for Equality of Variances					t-Test for Equality of Means				
	f	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	95% Confidence Interval of the Difference
Total										
Equal variances assumed	1,064	,300	6,334	68	,000	14,363	2,240	9,938	18,887	
Equal variances not assumed			6,302	64,678	,000	14,363	2,278	9,811	18,916	

Berdasarkan data pada Tabel 4.11 terlihat bahwa pada *output* diatas diperoleh *Sig (2-Tailed)* sebesar 0,000 maka diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak. Artinya, terdapat perbedaan kemampuan analisis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Analisis Indeks Gain

Tabel 4.12
Hasil Data Uji Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	34	,12	1,00	,5851	,25908
Kontrol	36	-,16	,76	,2647	,20734

Rata-rata gain pada kelas eksperimen yaitu 0,5851 sedangkan pada kelas kontrol yaitu 0,2647. Sedangkan standar deviasi untuk gain kelas eksperimen sebesar 0,25908 dan gain pada kelas kontrol sebesar 0,20734. Dari hasil rata-rata gain pada kelas eksperimen dan kontrol terlihat bahwa rata-rata gain pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, namun data tersebut hanya gambaran sstatistik, untuk menarik kesimpulan hipotesis digunakan Uji-T.

1) Uji Normalitas

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas Data Gain

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NGain_Score	Eksperimen	,073	34	,200 [*]	,960	34	,249
	Kontrol	,141	36	,068	,944	36	,068

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data Tabel 4.13 diketahui bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen : 0,249 dan nilai signifikansi kelas kontrol : 0,068. Karena signifikansi pada kelas kontrol memperoleh signifikansi lebih dari

0,05 maka H_0 diterima yaitu data yang diperoleh berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Tabel 4.14.

Uji Homogenitas Data Gain

Test of Homogeneity of Variances

NGain_Score			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,115	1	68	,150

Berdasarkan Tabel 4.14 signifikansi yang diperoleh yaitu 0,150. Dengan nilai signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, maka data gain bersifat homogen.

3) Uji Hipotesis

Tabel 4.15
Hasil Uji-T data Gain

	Levene's Test for Equality of Variances					t-Test for Equality of Means				
	f	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	95% Confidence Interval of the Difference
Total										
Equal variances assumed	5,115	,000	6,722	68	,000	33002	65610	28871	41133	
Equal variances not assumed			6,681	64,678	,000	33002	66518	28784	41058	

Berdasarkan data pada tabel 4.15. terlihat bahwa pada *output* di atas diperoleh *Asymp. Sig (2-Tailed)* sebesar 0,000. Karena pengujian hanya satu pihak maka hasil dari *Asymp Sig (2-Tailed)* dibagi dua sehingga hasil yang didapat tetap 0,000 maka diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak. Maka kesimpulan hipotesis yang didapat yaitu peningkatan kemampuan analisis siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan peningkatan kemampuan analisis siswa pada kelas kontrol.

Pembahasan

1) Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Kelas Eksperimen

Pada penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian yaitu siswa kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberi perlakuan (*treatment*) berupa penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing. Sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan, sehingga pada proses pembelajaran dilakukan sebagaimana yang biasa dilakukan.

Pada kondisi kelas kontrol pelaksanaan pembelajaran tidak begitu kondusif,

meskipun pada proses pembelajaran sudah menggunakan diskusi kelompok. Fokus siswa pada proses pembelajaran berlangsung belum sepenuhnya diperoleh, masih ada beberapa siswa yang tidak fokus serta melakukan aktivitasnya sendiri, sehingga hasil *posttest* yang di peroleh meskipun ada peningkatan namun peningkatannya tidak setinggi yang terdapat pada kelas eksperimen.

Kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran ekonomi yang terdapat di kelas kontrol dan di kelas eksperimen memiliki perbedaan yang cukup jauh. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai post test kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol. Maka penerapan metode inkuiri terbimbing dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran ekonomi.

2) Perbedaan Kemampuan Analisis Siswa

Sebelum menguji nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol kemampuan analisis awal yang dimiliki oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak memiliki perbedaan, kemampuan analisis awal yang dimiliki oleh kedua kelas tersebut memiliki rata-rata yang rendah. Setelah proses pembelajaran dilakukan yaitu kelas eksperimen dengan menerapkan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dan kelas kontrol menerapkan metode diskusi kelompok

Dari hasil uji statistik dapat terlihat kemampuan analisis siswa dikelas eksperimen terdapat peningkatan setelah mendapatkan pelakuan berupa penerapan metode inkuiri terbimbing.

Pada hasil penelitian dengan menguji nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol hipotesis yang diterima yaitu H₁ "Terdapat perbedaan kemampuan analisis siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dengan kemampuan analisis siswa pada kelas kontrol yang menerapkan metode pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru".

Hal tersebut disebabkan pada kelas eksperimen peneliti menerapkan metode

inkuiri terbimbing. Menurut Sanjaya (2008: 196) mendefinisikan metode inkuiri sebagai "Serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang ditanyakan".

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa karena pada pembelajarannya menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis sehingga siswa mampu memecahkan masalah serta membuat kesimpulan sendiri atas permasalahan yang diajukan.

3) Peningkatan Kemampuan Analisis Siswa pada Kelas Eksperimen Lebih Tinggi dibandingkan Peningkatan Kemampuan Analisis Siswa pada Kelas Kontrol

Hipotesis kedua yang diterima setelah dilakukan Uji Gain yaitu H₁ "Peningkatan kemampuan analisis siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan metode pembelajaran inkuiri terbimbing lebih tinggi dibandingkan peningkatan kemampuan analisis pada kelas kontrol yang menerapkan metode yang biasa diterapkan guru". Hal ini dapat dilihat dari analisis data rata-rata *N-Gain* pada kelas eksperimen yang menerapkan metode pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu sebesar 0,5851 dan rata-rata *N-Gain* kelas kontrol yang menerapkan metode pembelajaran diskusi kelompok yaitu sebesar 0,2647, selain dari analisis rata-rata *N-Gain* hal ini juga dikarenakan pada kelas eksperimen pada proses pembelajarannya menerapkan metode inkuiri terbimbing dimana dalam penerapan metode tersebut terdapat langkah-langkah yang cocok dengan penguasaan kemampuan analisis siswa. Pada kelas eksperimen siswa diberikan rangsangan untuk mampu berpikir kritis dan analisis dalam memecahkan masalah dan siswa diberikan kesempatan untuk dapat membangun pengetahuannya sendiri serta mengembangkan kemampuannya sendiri sehingga kemampuan analisis siswa di kelas

eksperimen mengalami peningkatan dan peningkatan tersebut lebih baik dibandingkan peningkatan yang ada pada kelas kontrol yang menerapkan metode pembelajaran diskusi kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya yaitu hasil pengolahan data mengenai meningkatkan kemampuan analisis siswa dengan menggunakan penerapan metode inkuiri terbimbing, maka diperoleh kesimpulan yaitu :

- 1) Berdasarkan hasil observasi penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing pada mata pelajaran ekonomi di kelas eksperimen keterlaksanaan langkah-langkah dalam metode pembelajaran inkuiri terbimbing mencapai 100% dengan klasifikasi sangat baik.
- 2) Terdapat perbedaan kemampuan analisis siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dengan kemampuan analisis siswa pada kelas kontrol yang menerapkan metode pembelajaran yang biasa diterapkan guru yang dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh di kelas eksperimen sebesar 83,53 sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh di kelas kontrol sebesar 69,17.
- 3) Peningkatan kemampuan analisis siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan metode pembelajaran inkuiri terbimbing lebih tinggi daripada peningkatan kemampuan analisis siswa pada kelas kontrol yang menerapkan metode pembelajaran yang biasa diterapkan.

REFERENSI

- Anam, Khoirul. (2017) Pembelajaran Berbasis Inkuiri : Metode dan Aplikasi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Arifin,Z. (2013) Evaluasi Pembelajaran : Prinsip, Teknik, Prosedur, (P. Latifh,Ed). Bandung : PT.Rosdakarya

- Remaja
- Arikunto, Suharsimi. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta
- Daryanto, dan Mulyo Rahardjo. (2012). Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta : Gava Media
- Hanafiah, N dan C. Suhana, (2012). Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung : PT. Refika Aditama
- Iru, La. Arihi, La Ode Saifun. (2012). Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Startegi, dan Model-Model Pembelajaran. Bantul : Multi Presindo
- Lestari, E. Karunia dan Yudhanegara, R, M. (2015). Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung : Refika Aditama
- Majid, Abdul. (2013). Strategi Pembelajaran. Bandung : PT. Rosdakarya Remaja
- Rusli, M. (2014) Pengelolaan Statistik yang Menyenangkan. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sani, Ridwan Abdullah. (2016). Inovasi Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina. (2008). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2013). Statistik Nonparametris untuk Penelitian (Cetakan ke-11 ed.). Bandung : Alfabeta